

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER *HIZBUL WATHAN* DI MBS MUHIBA
YOGYAKARTA**



Oleh :
Ummi Choiriyah
NIM. 20204012056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Choiriyah, S.Pd

NIM : 20204012056

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Ummi Choiriyah, S.Pd

NIM. 20204012056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Choiriyah, S.Pd

NIM : 20204012056

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Ummi Choiriyah, S.Pd

NIM. 20204012056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang , saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Choiriyah, S.Pd
NIM : 20204012056
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut jurusan Pendidikan Agama Islam Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 14 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Ummi Choiriyah, S.Pd
NIM. 20204012056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER *HIZBUL WATHAN* DI MBS MUHIBA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ummi Choiriyah, S.Pd
NIM : 20204012056
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 14 Desember 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Nur Saidah, M.Ag



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-146/Un.02/DT/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI MBS MUHIBA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMMI CHOIRIYAH, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012056
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 63ad3e08ef6ab



Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63ca3d17837e0



Penguji II

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 63b28e7656fc8



Yogyakarta, 27 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63ca5b593e8e5

PERSETUJUAN TIM PENGUJI


UJIAN TESIS


Tesis Berjudul :


INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI MBS MUHIBA YOGYAKARTA

Nama : Ummi Choiriyah
NIM : 20204012056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Nur Saidah, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. ()

Penguji II : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 27 Desember 2022

Hasil : A- (92,33)

IPK : 3,81

Predikat : Pujian (Cum Laude)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ
شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal itu baik bagimu, dan boleh Jadi
(pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui,
sedang kamu tidak mengetahui.

(Q.S. Al-Baqarah 2 : 216)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Special for Woman* (Bandung: Syaamil Quran, 2009). hal. 34.

HALAMAN PERSEMBAHAN

TESIS INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

UMMI CHOIRIYAH. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kepribadian Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MBS Muhiba Yogyakarta.* Tesis. Yogyakarta : Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya perlu dikawal secara terus menerus oleh setiap satuan pendidikan mulai dari sekolah, keluarga dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini kepada setiap individu sebagai fondasi dan ruh utama pendidikan nasional untuk mewujudkan manusia yang utuh dalam rangka menyambut generasi emas. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MBS Muhiba Yogyakarta tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran saja, melainkan juga diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MBS Muhiba Yogyakarta dan implikasinya terhadap kepribadian peserta didik melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan melalui tiga tahap, a) Tahap transformasi nilai dengan melakukan transfer nilai karakter yang baik melalui arahan, nasihat dan motivasi. b) Tahap transaksi nilai dengan pemberian teladan. c) Tahap transinternalisasi nilai dengan pembiasaan dan kesadaran serta pemberian hukuman. Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MBS Muhiba Yogyakarta terlaksana dengan baik dan rutin sesuai dengan pedoman administrasi kepanduan Hizbul Wathan. Nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan antara lain, nilai karakter disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan berani, peduli, serta jujur dan mandiri. 2) Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Hizbul Wathan dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari peserta didik. Terdapat perubahan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan. Terdapat keaktifan MBS Muhiba dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan dalam membentuk karakter peserta didik. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan. 3) Implikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepribadian peserta didik terhadap pembelajaran di MBS Muhiba Yogyakarta adalah nilai karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, gemar membaca dan tanggung jawab.

Kata Kunci : *Internalisasi nilai, pendidikan karakter, Hizbul Wathan*

ABSTRAC

UMMI CHOIRIYAH. Internalization of Character Education Values in Student Personality Through Hizbul Wathan Extracurricular Activities at MBS Muhiba Yogyakarta. **Thesis. Yogyakarta: Master in Islamic Education, Faculty of Sciences Tarbiyah and Teacher of UIN Sunan Kalijaga, 2022.**

The background of this research problem is the importance of instilling character education values in students. In its implementation, it needs to be continuously escorted by every educational unit starting from schools, families and the surrounding environment. Character education needs to be instilled early on in each individual as the foundation and main spirit of national education to create a complete human being in order to welcome the golden generation. The internalization of character education values at MBS Muhiba Yogyakarta is not only through learning activities, but also through extracurricular activities. Based on this, further research was carried out regarding the internalization of character education values at MBS Muhiba Yogyakarta and its implications for students' personalities through the Hizbul Wathan extracurricular.

This type of research is a qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. While the research data were analyzed using qualitative analysis, namely data reduction, data presentation, verification and conclusions. The data validity test in this study was data triangulation, namely technical triangulation, source triangulation, and time triangulation.

The results showed: 1) The process of internalizing character education values through hizbul wathan extracurricular activities goes through three stages, a) The value transformation stage by transferring good character values through direction, advice and motivation. b) Value transaction stage by giving examples. c) The stage of transinternalization of values with habituation and awareness and punishment. Hizbul Wathan's extracurricular activities at MBS Muhiba Yogyakarta were carried out well and routinely in accordance with Hizbul Wathan's scouting administration guidelines. The values of character education through Hizbul Wathan's extracurricular activities include the character values of discipline, responsibility, hard work and courage, caring, and honesty and independence. 2) The results of internalizing the values of character education through Hizbul Wathan activities can be seen in the students' daily activities. There is a change in the character of students through hizbul wathan extracurricular activities. There is MBS Muhiba's activeness in carrying out hizbul wathan extracurricular activities in shaping the character of students. There are supporting factors and inhibiting factors in hizbul wathan extracurricular activities. 3) The implications of the values of character education in the personality of students towards learning at MBS Muhiba Yogyakarta are the values of religious character, honesty, discipline, hard work, creative, independent, fond of reading and responsibility.

Keywords: Internalization of values, character education, Hizbul Wathan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kita kelak mendapat syafaatnya.

Sebagai insan yang lemah, peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung dan memberikan masukan serta pencerahan bagi peneliti. Oleh karena itu, dengan rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan bimbingan, kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang mengizinkan peneliti dalam menjalani penelitian.

3. Ketua dan sekretaris Prodi Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi.
4. Ibu Dr. Nur Saidah, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu peneliti dalam mengurus administrasi.
7. Bapak Drs. Muhammad Asrowi selaku Kepala Sekolah SMA Muhiba dan Bapak Fachrudin, S.Ag. selaku Mudir MBS Muhiba Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, terimakasih atas bantuannya dan informasi dalam penelitian tesis ini.
8. Ustadzah Gita Karunia W., M.Pd., Ustadzah Ida Farida, S.Pd., Ustadzah Ariqah Bias H, Ustadz Muhammad Musa, S.Th.I dan Peserta didik yang telah berkenan membantu untuk memberikan data dan informasi dalam penelitian tesis ini.

9. Orang tua saya tercinta Mamak (Almh) Linda Susanti, S.Pd, dan Ayah Zulkifli Sipahutar, A.Md. serta kakak saya Zuli Gustina Br. Sipahutar, Amd.Keb., Novarina Ayusti Br. Sipahutar, S.P., abang saya Praka Agung Prayuda Sipahutar, dan adik saya Luthfi Azhmi Sipahutar yang telah memberikan dukungan, semangat, dan do'a kepada saya untuk tetap semangat dalam menempuh pendidikan.
10. Teman-teman seperjuangan di Magister PAI angkatan 2020 Semester Genap FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani berjuang, terima kasih atas segala ukiran hati bertema canda tawa dan tangisan haru serta kekeluargaan yang begitu besar. Semoga silaturahmi senantiasa terjaga dan semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam segala urusan kepada kita semua.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti sangat menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 14 Desember 2022

Peneliti,



Ummi Choiriyah
NIM. 20204012056

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRAC	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	16
1. Internalisasi Nilai	16
2. Pendidikan Karakter	19
3. Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	30
F. Metode Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian	35
2. Pendekatan Penelitian.....	36
3. Subjek Penelitian	37

4. Metode Pengumpulan Data	39
5. Metode Analisis Data	41
6. Uji Keabsahan Data	42
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB II GAMBARAN UMUM MBS MUHIBA YOGYAKARTA	45
A. Identitas Sekolah	45
B. Letak Geografis	45
C. Profil dan Perkembangan MBS Muhiba Yogyakarta.....	46
D. Sistem Pendidikan Muhammadiyah Boarding School.....	49
E. Visi, Misi, dan Tujuan MBS Muhiba Yogyakarta	52
F. Kegiatan Peserta Didik MBS Muhiba Yogyakarta	53
G. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik.....	57
H. Prestasi Peserta Didik MBS Muhiba Yogyakarta	58
I. Ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i> di MBS Muhiba Yogyakarta	59
BAB III INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER <i>HIZBUL WATHAN</i> DI MBS MUHIBA YOGYAKARTA	66
A. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	66
B. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di MBS Muhiba Yogyakarta Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	86
C. Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kepribadian Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Di MBS Muhiba Yogyakarta	97
BAB IV PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN.....	123

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987, maka pedoman transliterasi Arab –Latin secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik di atas

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fath}ah, kasrah, d}ammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Ḍammah	Ditulis	U

E. Volak Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai : "Bainakum"</i>
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

القران	Ditulis	<i>Al- Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Żawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Nilai Pendidikan Karakter	26
Tabel 2. Jadwal Kegiatan Harian	53
Tabel 3. Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2022/2023	58
Tabel 4. Prestasi MBS Muhiba Yogyakarta.....	58
Tabel 5. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler	63
Tabel 6. Nilai-nilai pendidikan karakter di MBS Muhiba Yogyakarta.....	114



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan tali menali ekstrakurikuler <i>hizbul wathan</i>	75
Gambar 2. Kegiatan latihan Mingguan ekstrakurikuler <i>hizbul wathan</i>	77
Gambar 3. Tracking kelas X MBS Muhiba	83
Gambar 4. Peserta Didik Yang Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	89
Gambar 5. Kenaikan tingkat taruna melati	91
Gambar 7. Hafalan Al-Qur'an peserta didik MBS	100
Gambar 8. Peserta didik membaca buku di jam kosong	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Foto Dokumentasi Penelitian
Lampiran II	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran III	: Catatan Anekdote
Lampiran IV	: Catatan Lapangan Observasi dan Wawancara
Lampiran V	: Instrumen Pengamatan
Lampiran VI	: Transkrip Observasi
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berilmu, cakap, berakhlak mulia, sehat, mandiri, kreatif serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pendidikan karakter dapat disempurnakan dengan kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. Salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka atau *hizbul wathan* yang terdapat di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan* memberikan dampak terhadap perkembangan karakter peserta didik. Pendidikan karakter menjadi suatu bagian dari proses pembentukan akhlak dan kepribadian anak bangsa yang diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam meningkatkan derajat serta martabat bangsa Indonesia.³

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat.*, III (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). hal.25

Proses pembentukan karakter didasari oleh pembentukan pola tingkah laku individu yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.⁴ Pendidikan karakter saat ini menjadi isu penting dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan kemerosotan moral dan kenakalan-kenakalan remaja ditengah-tengah lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sehingga pendidikan karakter digalakkan pada setiap institusi pendidikan, hal tersebut dilakukan agar menghindari krisis jati diri dan karakteristik generasi muda bangsa Indonesia. Pendidikan karakter bukan hanya berupa materi yang hanya bisa dihafalkan dan dicatat, pendidikan karakter juga tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek. Pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi pada setiap kegiatan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dengan proses keteladanan, pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan.⁵

Pada proses pembinaan karakter yang termasuk dalam penyampaian atau pemberian materi pembelajaran kepada peserta didik harus dikuasai serta direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya pendidikan karakter pada saat ini hanya pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum mencapai kepada internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena yang terjadi di masyarakat akhir-akhir ini menunjukkan keprihatinan yang mendalam terhadap perilaku remaja. Kehidupan modern dengan kemajuan teknologi yang pada salah satu

⁴ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoretik & Praktik*, V (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). hal. 1

⁵ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 11 (2013): 25–38.

sisinya telah memberikan dampak krisis moral, etika dan kepribadian peserta didik.

Thomas Lickona dalam bukunya mengatakan bahwa tidak semua remaja melakukan tindakan yang menyimpang dari standar moral, masih banyak remaja yang memiliki sikap kesadaran akan moral, komitmen terhadap hak asasi manusia, kepedulian terhadap lingkungan dan kesadaran akan kemajuan teknologi dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Akan tetapi tren remaja secara umum lebih cenderung menunjukkan gambaran yang lebih kelam.⁶

Terdapat hal-hal negatif yang sering dilakukan oleh remaja seperti tawuran antar pelajar, tindakan anarki, menggunakan obat-obatan terlarang (narkoba), minuman-minuman keras, penipuan, penganiayaan, pencurian, tindakan curang, melanggar aturan yang berlaku, ketidaktoleran, menggunakan bahasa yang tidak baik, mengakses video atau gambar porno yang marak beredar melalui *handphone* yang mengakibatkan terjadinya seks bebas dan tindakan pemerkosaan di sekitar mereka dan lain sebagainya.⁷

Kasus kriminal lainnya yang sering terjadi di Yogyakarta yaitu klitih yang dilakukan oleh sekelompok remaja hingga menewaskan korbannya. Pada hari Minggu 3 April 2022 terjadi klitih yang menewaskan seorang remaja SMA. Polisi menemukan korban meninggal akibat klitih yaitu remaja laki-laki di jalan Gedongkuning Yogyakarta dengan keadaan luka dibagian

⁶ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hal. 20

⁷ Suyadi, "Pentingnya Membangun Karakter Sejak Usia Dini Agar Berdaya Saing Global," *Al-Bidayah* 3, no. 2 (2011): 123–139

wajahnya.⁸ Hal nyata tersebut merupakan salah satu bukti dari adanya kemerosotan moral pada generasi muda Indonesia, dan masalah tersebut sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Sehingga pendidik dan orang tua diharuskan untuk memberikan perhatian besar pada pendidikan karakter anak bangsa. Karena di masa yang akan datang mereka akan memikul amanah untuk memimpin dan membangun bangsa, dan apabila tidak ditanamkan sejak dini, maka kelak bangsa akan mengalami krisis kepemimpinan karakter.

Menyikapi peristiwa yang terjadi pada generasi bangsa Indonesia, maka penanaman karakter dalam pembentukan kepribadian kepada setiap individu harus dilakukan, terutama terhadap peserta didik di lingkungan sekolah. Karakter pada peserta didik dapat dibentuk melalui berbagai kegiatan di sekolah yang tidak hanya melalui pengajaran intrakurikuler seperti banyaknya mata pelajaran saja, tetapi juga melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.⁹ Kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai wahana yang tepat dalam pengembangan dan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter serta merupakan sarana dalam pembentukan kepribadian yang positif dan tidak menyimpang.

Kepribadian adalah hal penting yang dimiliki oleh setiap individu, karena dari kepribadian tersebut setiap perilaku dan aktivitas individu dapat dinilai. Apakah baik atau buruk, apakah memberi nilai atau merusak nilai,

⁸ Zintan Prihatini, "Aksi Klitih Remaja Di Yogyakarta Tewaskan Anak Anggota DPRD Kebumen" 2022, <https://www.kompas.com/sains/read/2022/04/06/130100723/aksi-klitih-remaja-di-yogyakarta-tewaskan-anak-anggota-dprd-kebumen-ini?page=all>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁹ Eko Suryanto, Wiyono, and Agus Setiyono, "Pembentukan Karakter Kerja Keras Pada Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo)," *Historika* 20, no. 1 (2017): 22–31.

apakah memberikan manfaat atau menghancurkan. Kepribadian juga menjadi salah satu syarat mutlak bagi setiap individu dalam memancarkan eksistensinya di dunia.¹⁰

Pada umumnya di setiap sekolah memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter setiap peserta didik menjadi lebih baik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu *Hizbul Wathan* yang memiliki banyak peranan dalam penerapan karakter dan pembentukan kepribadian. Pada kegiatan ekstrakurikuler terdapat banyak nilai pendidikan karakter yang mengembangkan kepribadian disiplin, tanggung jawab, jujur, tepat waktu, kesopanan, saling menghargai dan lain sebagainya.

Hizbul Wathan merupakan kegiatan organisasi otonom di dalam lingkungan persyarikatan Muhammadiyah yang khusus menangani bidang kependuan. *Hizbul Wathan* adalah ekstrakurikuler yang setara dengan gerakan pramuka, namun di dalam kependuan *Hizbul Wathan* lebih mengutamakan pada prinsip keislaman yang diakui menjadi sebuah wadah untuk mendidik generasi yang memiliki karakter nasionalisme. *Hizbul Wathan* merupakan gerakan kependuan Islami yang berupaya menanamkan aqidah Islamiyah dan membentuk akhlak mulia para peserta didik. Instansi pendidikan seperti sekolah diharapkan mampu memberikan fasilitas sebaik mungkin kepada peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik.

¹⁰ Irina V. Sokoloka, *Kepribadian Anak*, ed. Ilyya Muhsin (Yogyakarta: Katahati, 2008). hal. 11

MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) Muhiba Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*. MBS Muhiba Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan dengan sistem pondok pesantren yang menerapkan dua kurikulum. Kurikulum tersebut adalah kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Kurikulum tersebut bertujuan mengembangkan mental spiritual, wawasan akademik, kepribadian dan pengembangan bakat para peserta didik. Peserta didik MBS Muhiba Yogyakarta berasal dari beberapa daerah luar pulau Jawa, sehingga terdapat banyak perbedaan karakter antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ustadzah di MBS Muhiba Yogyakarta, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* wajib diikuti oleh peserta didik kelas X, XI, XII SMA. Ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jum'at siang menjadi salah satu wadah serta upaya menguatkan nilai-nilai karakter dalam mengembangkan kepribadian dengan cara pembiasaan pada peserta didik. Pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan dan memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga di MBS Muhammadiyah Yogyakarta karakter peserta didik belum sampai kepada taraf yang maksimal.¹¹ Oleh sebab itu diperlukan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana tambahan dalam membentuk karakter peserta didik.

¹¹ Wawancara Pra Penelitian, Dengan Ustadzah Gita Karunia Selaku Guru ISMUBA MBS Muhiba Yogyakarta, Jum'at, 23 September 2022, Pukul 10:30-11:45.

Adapun keunggulan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di MBS Muhiba Yogyakarta yaitu, merupakan sekolah Muhammadiyah pertama di Yogyakarta yang mengaktifkan kembali kegiatan *Hizbul Wathan* setelah pandemi covid-19. Serta dilatih oleh pembina yang berasal dari Kwartir Daerah dan Kwartir Pusat yang memiliki banyak pengalaman dalam bidang kepanduan *Hizbul Wathan*. Sehingga mampu memberikan pembinaan terhadap karakter peserta didik.

Berangkat dari latar belakang yang telah di deskripsikan di atas, peneliti memutuskan untuk memilih MBS Muhiba Yogyakarta sebagai objek dalam penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana MBS Muhiba Yogyakarta melakukan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik dan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* sebagai salah satu wahana dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peneliti memilih topik dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kepribadian Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di MBS MUHIBA Yogyakarta”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengembangkan menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kepribadian Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* Di MBS Muhiba Yogyakarta?
2. Bagaimana Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kepribadian Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* Di MBS Muhiba Yogyakarta?
3. Bagaimana Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran di MBS Muhiba Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan dan kegunaan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :
 - a. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kepribadian Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* Di MBS Muhiba Yogyakarta
 - b. Mendeskripsikan dan menganalisis Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kepribadian Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* Di MBS Muhiba Yogyakarta
 - c. Mengetahui dan mendeskripsikan Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran di MBS Muhiba Yogyakarta.
2. Kegunaan dari penelitian ini terdapat dua bagian, yaitu :
 - a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sumbangan pemikiran serta menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pribadi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - 2) Menjadi sumber referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kemiripan mengenai penerapan serta pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepribadian peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berada di setiap satuan pendidikan.
- b. Kegunaan Praktis
- 1) Bagi peneliti, penelitian ini berperan untuk memberikan pengalaman secara langsung mengenai pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pengembangan pribadi santri melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*.
 - 2) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai pentingnya Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mengembangkan kepribadian santri melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*.

D. Kajian Pustaka

1. Tesis yang ditulis oleh Wahidatun Husna Maulida, yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter

Religius Anak (Studi Kasus pada Keluarga yang Berprofesi Pendidik di Dusun Krajan Desa Kaliwenang, Tanggunharjo, Grobogan)”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa 1) Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter religius anak terdapat empat keluarga pendidik yang melakukan tahapan tersebut dimulai dari transformasi nilai, kemudian tahapan transaksi nilai, dan yang terakhir tahapan transinternalisasi. Sedangkan terdapat satu keluarga yang memulai tahapan dari tahap transaksi nilai, kemudian tahapan transinternalisasi dan yang terakhir transformasi nilai-nilai pendidikan Islam. 2) Metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak yaitu metode keteladanan, pembiasaan, qishah dan karyawisata. 3) Nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan dalam keluarga guru yaitu nilai iman/aqidah, nilai akhlaq dan nilai ibadah. 4) Faktor pendukung antara lain : latar belakang orang tua, intensitas komunikasi atau hubungan keluarga. Faktor penghalangnya adalah kecanduan social media dan *game online*, keterbatasan waktu, dan lingkungan atau pergaulan yang kurang baik.¹²

Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Perbedaan yang ditemui yaitu pada fokus dan lokasi penelitian. Pada tesis ini lebih fokus kepada pembentukan karakter peserta didik di lingkungan keluarga pendidik,

¹² Wahidatun Husna Maulida, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Yang Berprofesi Pendidik Di Dusun Krajan Desa Kaliwenang, Tanggunharjo, Grobogan), *Tesis*, Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. hal. *Abstrak*

sedangkan peneliti fokus terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*.

2. Tesis yang ditulis oleh Mutmainah, yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMA N 1 Bantul dan SMK N 1 Bantul”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa 1) Kurikulum PAI di SMA N 1 Bantul dan SMK N 1 Bantul terdapat nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI, sehingga penguatan pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara terstruktur. 2) Guru PAI di SMA N 1 Bantul dan SMK N 1 Bantul dalam pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan tuntutan untuk bertindak penyayang, model dan mentor terhadap peserta didik, menciptakan komunitas moral yang dapat menghormati baik terhadap guru maupun sesama peserta didik, memberi latihan untuk disiplin moral yaitu dengan mengikuti aturan yang berlaku, membangun situasi kelas yang demokratis, menyenangkan dalam menjelaskan materi. 3) Penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat dilakukan dengan terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

Pembiasaan terprogram mencakup awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dalam RPP. Pembiasaan tidak terprogram mencakup kegiatan rutin, spontan atau insidental, dan keteladanan. Silabus dan RPP yang digunakan dan telah dilaksanakan menekankan nilai-nilai karakter sesuai dengan materi yang akan diajarkan. SMA N 1 Bantul menekankan pada nilai religius dan peduli lingkungan pada setiap pembelajaran

sedangkan SMK N 1 Bantul lebih menekankan pada nilai religius dan disiplin dalam setiap pembelajaran.¹³

Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu membahas nilai-nilai Pendidikan Karakter. Perbedaan yang ditemui yaitu pada fokus tujuan dan lokasi penelitian. Pada tesis ini berfokus pada pembahasan penguatan karakter dalam pembelajaran PAI di dua sekolah, sedangkan peneliti berfokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MBS Muhibah Yogyakarta.

3. Tesis yang ditulis oleh Yanuar Yoga P, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kegiatan Estrakurikuler di MI Ma’arif NU 1 Pageraji”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa 1)Kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma’arif NU 1 Pageraji dilaksanakan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, serta pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler menciptakan hal positif terhadap pembentukan dan pengembangan karakter siswa. 2)Nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan memberi sumbangan terhadap pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Karakter mengindikasikan bahwa setiap individu siswa memiliki kecerdasan dalam taraf tertentu yang tercermin dari perilakunya. 3)Dampak dari nilai-nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler adalah ada perubahan sikap yang dialami oleh peserta

¹³ Mutmainah, Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di SMA N 1 Bantul Dan SMK N 1 Bantul, *Tesis Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019. hal. *Abstrak*

didik, seperti karakter jujur, religius, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, kreatif, aktif, disiplin dan toleran.¹⁴

Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu membahas nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat pada Kegiatan Ekstrakurikuler. Perbedaan yang ditemui yaitu pada fokus tujuan dan lokasi penelitian. Pada tesis ini kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat peserta didik, sedangkan tesis yang akan peneliti bahas berfokus kepada kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*.

4. Tesis yang ditulis oleh Hanif Ghifari, yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* Di SMA Muhammadiyah 2 Metro”. Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Internalisasi nilai-nilai religius dalam perencanaan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 2 Metro ditanamkan kedalam materi dan kegiatan pembelajaran yang sangat mempengaruhi prestasi dalam menanamkan nilai religius. 2) Internalisasi nilai-nilai religius dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 2 Metro ditanamkan dalam kegiatan pembukaan yang memuat nilai religius. Kegiatan materi yang memuat nilai religius, dan kegiatan penutup yang memuat nilai religius. Pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah membina secara maksimal dengan menanamkan nilai-nilai religius. 3) Internalisasi nilai-nilai religius dalam evaluasi ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 2

¹⁴ Yanuar Yoga P, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, *Tesis*, Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. hal. *Abstrak*

Metro ditanamkan kedalam aspek evaluasi yang digunakan pembina dan pengampu pada saat proses internalisasi kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dalam nilai-nilai religius peserta didik terbagi dalam 4 aspek yang meliputi absensi, materi, praktek dan sikap. Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* memiliki ketertarikan yang besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius terhadap peserta didik, sehingga peserta didik memiliki banyak prestasi dan berakhlak baik terhadap guru dan pembina.¹⁵

Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu membahas nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat pada Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*. Perbedaan yang ditemui yaitu pada fokus tujuan dan lokasi penelitian. Pada tesis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi religius melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*, sedangkan peneliti fokus tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepribadian santri melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*.

5. Jurnal *Manhajuna*, oleh Herna Hendarina dan Ridhawati, yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Untuk Kedisiplinan Peserta Didik”. Penelitian ini menunjukkan bahwa di SMP IT Yaspida terdapat lima nilai pendidikan karakter yang saat ini ditumbuh kembangkan dan muncul sebagai implikasi positif dari adanya beberapa kegiatan yang mendukung dan melahirkan nilai-nilai tersebut. Adapun nilai-nilai

¹⁵ Hanif Ghifari, Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* Di SMA Muhammadiyah 2 Metro, *Tesis*, Magister UIN Raden Intan Lampung, 2020. hal. *Abstrak*

tersebut antara lain nilai keagamaan, kejujuran, toleransi, kerja keras dan kemandirian.

Terdapat tiga aspek utama dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang telah melahirkan sikap disiplin yang tertanam kuat dalam diri peserta didik di SMP IT Yaspida antara lain disiplin waktu, menaati aturan dan disiplin dalam bersikap. Sehingga internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMP IT Yaspida dirasa sudah baik dan layak untuk diterapkan dalam jangka waktu yang berkelanjutan dengan menambah beberapa bentuk dari nilai-nilai pendidikan karakter yang lain¹⁶.

Persamaan yang ditemukan dalam jurnal ini yaitu sama-sama membahas mengenai internalisasi pendidikan karakter. Perbedaan yang ditemui yaitu fokus dan lokasi penelitian. Jurnal ini berfokus pada sikap disiplin peserta didik, sedangkan peneliti berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik.

Perbedaan secara umum ketujuh penelitian dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah pada objek dan fokus penelitiannya. Setelah dipaparkan beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti belum menemukan adanya penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepribadian santri melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di MBS Muhibba Yogyakarta. Sehingga peneliti mencoba melengkapi kekosongan penelitian sebelumnya dengan menitik beratkan

¹⁶ Herna Hendarina and Ridhawati, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Kedisiplinan Peserta Didik," *Manhajuna* 02, no. 1 (2021): 1–16.

pada bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepribadian peserta didik melalui penerapan kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di lembaga sekolah.

E. Kerangka Teori

1. Internalisasi Nilai

a. Internalisasi

Internalisasi yaitu penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap, perilaku (tingkah laku) dan praktik pada diri seseorang.¹⁷ Internalisasi juga diartikan sebagai proses penghayatan, penanaman, penguasaan nilai kedalam pribadi seseorang secara mendalam yang berlangsung melalui suatu bimbingan maupun pembinaan yang berkesinambungan.

Internalisasi berperan penting dalam kehidupan sosial setiap individu karena seluruh pembelajaran nilai-nilai serta norma-norma yang telah didapatkan akan menjadi sebuah pedoman kehidupan dalam bersosialisasi dengan masyarakat luas. Internalisasi memiliki tujuan agar peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya mampu mengamalkan pengetahuan dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan di lingkungan sekitarnya.

¹⁷ “Arti Kata Internalisasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed September 21, 2022, <https://kbbi.web.id/internalisasi>.

b. Nilai

Nilai merupakan suatu hal yang baik, diinginkan, dicita-citakan serta dianggap penting oleh masyarakat. Nilai adalah taksiran, sifat-sifat atau hal-hal yang dianggap penting dan berguna bagi kemanusiaan, sehingga dapat mendorong manusia dalam mencapai suatu tujuan. Ilmu sosiologi memahami nilai sebagai ukuran yang memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat karena nilai dianggap sebagai tuntunan pola perilaku setiap individu dalam masyarakat. Nilai juga dipercaya sebagai sesuatu yang dianggap benar dan baik, pembatas antara yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah. Sehingga internalisasi nilai merupakan nilai-nilai yang dipelajari oleh individu melalui proses pengalaman hidup sehari-hari.¹⁸

Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat nilai merupakan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola perasaan, pemikiran, perilaku maupun keterkaitan.¹⁹ Nilai sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan suatu perbuatan dan merupakan sebuah keyakinan yang memberikan kesan baik atau buruknya suatu tindakan atau perilaku.

Adapun internalisasi Nilai merupakan pembinaan atau upaya menghayati dan mendalami nilai, sehingga nilai-nilai tersebut dapat

¹⁸ “Pengertian Internalisasi Nilai, Norma Dan Pembentukan Kepribadian,” accessed September 21, 2022

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992). hal. 260.

menyatu dan tertanam dalam setiap individu yang kemudian menjadi suatu watak atau karakter individu tersebut. Internalisasi nilai adalah teknik dalam pendidikan nilai yang memiliki sasaran sampai pada kepemilikan nilai yang menjadi satu kesatuan dalam kepribadian setiap individu.²⁰

c. Proses Internalisasi Nilai

Terdapat tiga tahap dalam proses terjadinya internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik yang di sebutkan oleh Muhaimin, antara lain dijelaskan sebagai berikut :²¹

1) Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan komunikasi yang terjadi secara verbal mengenai nilai yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pendidik sekedar menginformasikan dan menjelaskan nilai-nilai yang baik ataupun yang kurang baik kepada peserta didik. Nilai-nilai yang diinformasikan kepada peserta didik masih berada pada ranah kognitif, dan apabila ingatan seseorang tidak kuat maka kemungkinan pengetahuan tentang nilai tersebut akan hilang.

2) Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini terjadi apabila terdapat tahapan pendidikan nilai melalui interaksi atau komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik yang bersifat timbal balik. Transaksi nilai yang dilakukan

²⁰ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). hal. 87.

²¹ Muhaimin et al., *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Cet.3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hal. 301

pendidik terhadap peserta didik tidak hanya sekedar menyajikan suatu informasi tentang baik dan buruk, tetapi juga memberikan contoh yang baik dengan terlibat secara langsung dalam menjalankan amalan nilai secara nyata. Sehingga peserta didik juga diminta untuk memberikan respon yang sama dengan apa yang telah dilakukan oleh pendidik serta menerima dan mengamalkan nilai tersebut. Adapun hal ini dilaksanakan agar peserta didik dapat menyerap dengan cepat dan mengamalkan secara langsung nilai tersebut, karena hal yang dipraktikkan secara langsung lebih mudah untuk diingat daripada hanya sekedar dibicarakan secara lisan.

3) Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap ini bukan hanya dilakukan melalui komunikasi verbal atau fisik namun juga melalui sikap mental dan kepribadian, tahap ini lebih mendalam dari tahap transaksi. Komunikasi kepribadian pada tahap ini memiliki peranan yang aktif. Pendidik harus memperhatikan sikap dan perilakunya dihadapan peserta didik, karena peserta didik memiliki kecenderungan untuk meniru segala hal yang menjadi sikap mental dan kepribadian seorang guru. Dalam tahap transinternalisasi dapat dikatakan bahwa terjadi keterlibatan komunikasi secara aktif antara dua kepribadian.

2. Pendidikan Karakter

Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sifat-sifat kejiwaan, tabiat, budi pekerti atau akhlak yang

menjadi pembeda seseorang dengan individu yang lain.²² Karakter adalah suatu identitas yang telah melekat dalam diri seseorang dan merupakan nilai-nilai tersendiri yang hanya dimiliki oleh setiap individu secara personal yang diterapkan dalam perilaku sosial terhadap individu lainnya. Karakter dapat disebut sebagai prinsip dasar yang membangun atau membentuk pribadi seseorang berdasarkan dari pengaruh keturunan maupun pengaruh dari lingkungan sekitar. Hal tersebut menjadi suatu pembeda antar individu dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Thomas Lickona dalam bukunya memberikan cara berpikir tentang karakter yang tepat bagi pendidikan karakter yang terdiri dari nilai *operatif*, nilai dalam tindakan. Individu berproses dalam karakternya seiring dengan suatu nilai tersebut menjadi suatu kebaikan dan suatu perintah batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan sebaik-baiknya menurut moral. Karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Kemudian kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal tersebut diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral dan membentuk kedewasaan moral. Peserta didik diharapkan mampu menilai apa yang benar, memiliki kepedulian

²² “Arti Kata Karakter - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed September 22, 2022, <https://kbbi.web.id/karakter>.

mengenai apa yang benar dan kemudian melakukan apa yang diyakini benar, walaupun berhadapan dengan segala godaan dari dalam diri maupun tekana yang berasal dari luar.²³

Pendidikan karakter merupakan pendidikan mendasar yang sangat fundamental bagi peserta didik. Pendidikan karakter menjadi sebuah keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, akan tetapi pendidikan juga berfungsi terhadap penanaman budi pekerti dan sopan santun serta pengembangan sosial, pengembangan emosional dan pengembangan etika peserta didik.²⁴ Pendidikan karakter merupakan sebuah peluang bagi manusia dalam menyempurnakan pribadinya masing-masing. Pendidikan karakter juga dapat disebut sebagai sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mengembangkan dirinya sendiri.²⁵

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitif*), perasaan (*feeling*) serta tindakan (*action*). Tanpa adanya tiga aspek tersebut menurut Thomas Lickona pendidikan karakter tidak akan berlangsung secara efektif, pelaksanaan pendidikan karakter juga harus dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan karakter menjadikan peserta didik memiliki kecerdasan emosi yang menjadi bekal penting bagi

²³ Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. hal. 81-82

²⁴ Cahniyo Wijaya Kuswanto and Ilham Syahrudin, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.2 (2021), 175–188

²⁵ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo, Anggota Ikapi, 2010). hal. 81.

peserta didik dalam mempersiapkan dan mencapai cita-cita masa depan, serta mampu menghadapi tantangan yang akan datang dalam usaha mencapai keberhasilan di dunia akademisnya.²⁶

Lickona, Schaps dan Lewis sebagaimana dikutip Muhammad Yaumi menguraikan sebelas prinsip dasar dalam menunjang keberhasilan suatu pelaksanaan pendidikan karakter yang ditulis oleh Muhammad Yaumi di dalam bukunya, antara lain :

- 1) Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
- 2) Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan perasaan, pemikiran, dan perbuatan.
- 3) Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja dan proaktif untuk mengembangkan karakter.
- 4) Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.
- 5) Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.
- 6) Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang serta menghargai peserta didik dalam mengembangkan karakter, dan membantu peserta didik untuk mencapai keberhasilan.
- 7) Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik. Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang memiliki tanggung jawab

²⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 4th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hal. 29

untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang memberikan arah terhadap peserta didik.

- 8) Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter.
- 9) Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dan dalam upaya pembangunan karakter peserta didik.
- 10) Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi staf sebagai pendidik karakter, serta sejauh mana peserta didik mampu memanasifestasikan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Pelaksanaan pendidikan karakter harus melibatkan semua pihak baik keluarga maupun lembaga pendidikan seperti sekolah serta masyarakat sekitarnya. Sehingga dalam pengembangan pendidikan karakter dapat dikatakan berhasil apabila aspek-aspek tersebut saling berkesinambungan dan berjalan secara beriringan. Keluarga sebagai lingkungan pertama dalam pembentukan pendidikan karakter harus mampu memberikan pengajaran serta penanaman karakter yang baik. Pendidikan karakter dalam keluarga ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya sejak dalam kandungan. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi pembentukan kepribadian dan karakter anak berdasarkan nilai, sikap, dan perilaku.²⁸

²⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia, 2014). hal. 11

²⁸ Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan," *Sosial Horizon* 4, no. 2 (2017): 247–56.

Selanjutnya pendidikan karakter di sekolah harus memiliki sifat bidireksional, yaitu pengembangan kemampuan intelektual dan kemampuan moral yang diharapkan mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter kuat. Sehingga dalam pendidikan karakter tidak hanya melalui pembelajaran pengetahuan, akan tetapi juga penanaman nilai-nilai etika, moral, estetika, budi pekerti dan lain sebagainya. Kemudian lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap karakter dan watak individu, serta memberi pengaruh terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai etika, estetika dalam pembentukan karakter.²⁹

a. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan serta hasil pendidikan yang berorientasi pada pencapaian pembentukan akhlak mulia dan karakter peserta didik secara seimbang, utuh dan terpadu. Dengan pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang diwujudkan pada perilaku sehari-hari.³⁰ Adapun tujuan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional antara lain :

²⁹ Koesoema, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. hal. 116

³⁰ Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. hal. 81

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan
- 4) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang ditujukan untuk mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and action the good*. Dan merupakan proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik, sehingga akhlak mulia dapat terukir menjadi *habit of the mind, heart and hands*.³¹

Nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu dikembangkan satuan pendidikan serta ditanamkan kepada peserta didik melalui mata

³¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). hal. 67-73.

pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah antara lain terdiri dari 18 indikator nilai pendidikan karakter menurut Diknas yaitu:³²

Tabel 1. Indikator Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain serta memiliki rasa toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
2	Kejujuran	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, tindakan dan sikap orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang menjadi tanggung jawabnya.
5	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

³² Kementerian Pendidikan Nasional, "Pengembangan Dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa : Pedoman Sekolah," 2010. hal. 9-10

6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau konsep baru yang menghasilkan karya yang inovatif dan berguna bagi banyak orang.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Memiliki cara berfikir, bersikap dan bertindak dengan menyeimbangkan hak dan kewajiban yang sama, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya ingin mengetahui lebih mendalam dan meluas mengenai segala sesuatu yang telah dipelajari, dilihat maupun didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara bersikap dan bertindak semangat kebangsaan dapat ditunjukkan dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.
11	Cinta Tanah Air	Bersikap dan berperilaku dengan menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, seperti dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari, serta senantiasa menaati peraturan yang ada.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain, serta menghargai keberhasilan atau prestasi orang lain.

13	Bersahabat/ Komunikatif	Memiliki sikap bersahabat dalam pertemanan serta komunikatif kepada siapapun, karena setiap individu pasti akan membutuhkan orang lain dalam segala urusannya.
14	Cinta Damai	Sikap yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran seseorang.
15	Gemar Membaca	Memiliki kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya dan selalu terbuka akan ilmu pengetahuan.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga lingkungan dan mencegah kerusakan alam di sekitarnya dan senantiasa mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi.
17	Peduli Sosial	Tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Perilaku bertanggung jawab atas segala perbuatan dan pekerjaan yang dilakukan dan merupakan kewajiban pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

c. Kepribadian

Kepribadian merupakan susunan dari unsur-unsur akal serta jiwa yang menentukan tingkah laku atau tindakan seseorang. Kepribadian disebut sebagai keseluruhan dari perilaku individu dengan sistem

kecenderungan tertentu yang berhubungan atau berinteraksi dengan serangkaian situasi. Kepribadian dapat disimpulkan sebagai suatu perpaduan yang utuh antara sifat, emosi, pola pikir, sifat, serta nilai-nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar melakukan suatu hal yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

Kepribadian individu secara umum dapat terbentuk melalui dua hal yang mempengaruhinya, antara lain berasal dari fitrah bawaan sejak lahir dan menjadi warisan genetika dari orang tuanya. Selanjutnya kepribadian individu terbentuk melalui proses panjang riwayat kehidupannya dengan penanaman nilai pengetahuan dan pengalaman yang terjadi dalam hidupnya.³³

Terdapat dua Faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang antara lain :³⁴

1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang.

Faktor general adalah faktor genetis atau faktor bawaan, yaitu

faktor bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat atau kombinasi dari sifat yang dimiliki oleh kedua

orangtuanya. Sehingga kita sering mendengar kalimat istilah

“buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”. Salah satu contohnya yaitu

sifat mudah marah yang dimiliki oleh seorang ayah yang mungkin

akan menaruh kepada anaknya.

³³ Abd. Qadir and Badrus, “Membangun Kepribadian Santri Melalui Integrasi Pendidikan Di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 7, no. 1 (2017). hal. 3.

³⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). hal. 9

2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang yang dimulai dari lingkungan terkecil, seperti keluarga, teman, tetangga, hingga pengaruh dari berbagai media teknologi yang saat ini sedang berkembang pesat. Lingkungan keluarga sebagai tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadiannya. Cara pandang orang tua dalam mendidik dan membesarkan anaknya merupakan suatu hal utama yang menentukan kepribadian anaknya di masa yang akan datang.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk membantu perkembangan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat dan potensi. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau madrasah. Ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan non-pelajaran formal yang umumnya berlangsung di luar jam pelajaran dan tatanan kurikulum. Kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial serta prestasi dan potensi

peserta didik diharapkan mampu berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler.³⁵

Menurut Suharsini Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar struktur program yang ada pada umumnya. Ekstrakurikuler terdiri dari beberapa kegiatan pilihan yang telah ditetapkan sekolah dan dapat dipilih dan diikuti peserta didik.³⁶ Sehingga kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak terikat dengan kegiatan belajar mengajar di kelas dan tidak bergantung pada jam pelajaran serta dapat dilaksanakan di beberapa tempat. Hal tersebut dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah merupakan pemegang tanggung jawab serta dilaksanakan sesuai dengan hal-hal yang dibutuhkan sekolah dalam proses pembelajaran kurikuler.³⁷

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya memiliki beberapa fungsi yang disebutkan oleh Muhaimin, dkk. Fungsi tersebut antara lain sebagai berikut :³⁸

³⁵ Bambang Rahardja and Zaenal Arifin, "Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Kegiatan Ekstrakurikuler 'Hizbul Wathan' (Studi Empirik Di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017)," *Suhuf* 29, no. 2 (2017): 108–124.

³⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hal. 287

³⁷ Fitria Nengsih, Rosmiati Ramli, and Amiruddin Z Nur, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Pare-Pare," *Al-Ibrah* 9, no. 02 (2020): 1–26. hal. 5

³⁸ Puji Kusumandari and Nur Rohmah, "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 1 (2018): 267–278. hal. 270.

- 1) Pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan peserta didik berdasarkan dengan bakat, minat dan potensi yang sesuai.
- 2) Sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan tanggung jawab dan kemampuan sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan serta menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangannya.
- 4) Persiapan Karier, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan peserta didik dalam proses pencapaian karier yang akan datang.

Adapun tujuan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Permendiknas No 39 Tahun 2008, antara lain sebagai berikut :³⁹

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas
- 2) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang negatif serta yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam mencapai prestasi yang unggul dan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki

³⁹ Zainal Aqib and Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011). hal. 69.

4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara dan masyarakat yang memiliki akhlak mulia, demokratis dan menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya harus cenderung dengan minat serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki dorongan pribadi untuk mengikuti suatu ekstrakurikuler dengan tingkat rasa ingin tahu yang lebih sesuai dengan bakat dan minat. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah Muhammadiyah dan menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti peserta didik yaitu *Hizbul Wathan* (HW).

Hizbul Wathan (HW) merupakan gerakan kepanduan yang didirikan oleh Muhammadiyah dan bertujuan sebagai gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar serta tajdid. *Hizbul Wathan* berasal dari kata bahasa Arab yang memiliki arti pembela Tanah Air, dan merupakan sistem pendidikan yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah dan keluarga dngan menggunakan motedo yang menarik, menantang dan menyenangkan.⁴⁰ *Hizbul Wathan* (HW) pertama kali didirikan pada tahun 1336 H (1918 Masehi) di Yogyakarta yang dipelopori oleh pendiri Muhammadiyah yaitu K.H. Ahmad Dahlan.⁴¹ Setelah mengalami

⁴⁰ Dikdik Baehaqi Arif, *Optimalisasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Untuk Pembinaan Karakter Warga Negara Muda, Prosiding Seminar Nasional* (Malang: Lembaga Kebudayaan Universitas Muhammadiyah Malang, 2011). hal. 93.

⁴¹ Wira Fimansyah, Sulian Ekomila, and Daud, "Peranan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Antropologii (SENASPA)* 1 (2020): 187–93. hal. 190.

berbagai perubahan, maka gerakan *Hizbul Wathan* yang merupakan salah satu organisasi Muhammadiyah kembali dibangkitkan pada tahun 1999.⁴²

Alasan yang mendasari pemikiran mengenai perlunya dibangkitkan gerakan *Hizbul Wathan* antara lain sebagai berikut :

- 1) Tantangan zaman bagi generasi penerus/kader Muhammadiyah pada saat ini.
- 2) Eksistensi gerakan pramuka di sekolah Muhammadiyah. Bukti dari sejarah mengenai keberhasilan pendidikan kader Muhammadiyah melalui kependuan *Hizbul Wathan*.
- 3) Kependuan *Hizbul Wathan* sebagai wahana pendidikan untuk melengkapi khasanah model dan bentuk pembinaan kader Muhammadiyah dan kader pemimpin bangsa di masa yang akan datang.
- 4) Era reformasi merupakan era demokrasi serta era pembenahan moral bangsa.⁴³

Organisasi *Hizbul Wathan* memiliki peranan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah Muhammadiyah mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. *Hizbul Wathan* menjadi salah satu fasilitas dakwah bagi Muhammadiyah dan merupakan salah satu metode pendidikan di lembaga Muhammadiyah yang bertujuan untuk mewujudkan masa depan Islam yang cerah, pembaruan masyarakat

⁴² Endang Listiowaty, "Pembinaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Sebagai Wahana Peningkatan Kompetensi Bela Negara Peserta Didik," *Intruksional* 2, no. 2 (2021): 118–122. hal. 120.

⁴³ Arif, *Optimalisasi Gerakan Kependuan Hizbul Wathan Untuk Pembinaan Karakter Warga Negara Muda*. hal. 92

dan bangsa dan mampu mempercepat penyebaran gagasan pembaharuan dan metode dakwah Islam. *Hizbul Wathan* mempunyai tugas untuk membentuk kaum muda dengan sistem kepanduan yang bernafas Islam.⁴⁴ *Hizbul Wathan* pada dasarnya memiliki banyak kesamaan dengan kegiatan pramuka, adapun yang membedakan antara keduanya yaitu *Hizbul Wathan* merupakan gerakan yang bernafaskan Islam dan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah sesuai dengan dasar gerakan Muhammadiyah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami sebuah fenomena subjek penelitian yang berupa bentuk kata-kata, dengan menggunakan berbagai metode.⁴⁵ Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, penuh makna, dinamis, kompleks, dan hubungan gejala bersifat interaktif serta digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data

⁴⁴ Endang Listiowaty and Margono Mitrohardjono, "Strategi Pengembangan Karakter Dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Kebayoran Baru)," *Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019). hal. 105.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). hal. 6.

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁴⁶

Dalam hal ini, peneliti mengutamakan untuk mengungkap makna dan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepribadian peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di MBS Muhiba Yogyakarta secara seksama dan lebih mendalam.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Studi fenomenologi merupakan studi yang berusaha mencari “esensi” makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. Tujuan fenomenologi untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari universal.⁴⁷ Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologis dan merupakan suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus terhadap pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.⁴⁸ Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap individu-individu yang berada dalam situasi-situasi tertentu.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 24th ed. (Bandung: Alfabeta, 2016). hal. 15.

⁴⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hal. 105

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 33rd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014). hal. 14

Fenomenologi juga memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan atau fenomena yang terjadi dari sudut pandang seseorang yang mengalami secara langsung atau yang berhubungan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang melekat padanya. Fenomenologi mempelajari tatanan atau struktur pengalaman dan kesadaran seseorang. Fenomenologi diartikan sebagai sebuah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman individu, cara individu mengalami sesuatu, dan makna yang bisa diambil dari pengalaman setiap individu. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena yang dialami, akan tetapi terfokus pada pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung.⁴⁹

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap semua peristiwa yang terjadi secara natural sesuai dengan kondisi lapangan yang diperoleh dari sumber data yang ada, khususnya mengenai keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik MBS Muhiba Yogyakarta, sehingga penelitian ini dapat terhindar dari subyektifitas peneliti.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat atau berhubungan langsung dalam memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi sebagai sumber data. Adakalanya subjek penelitian berkaitan

⁴⁹ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi : Metode Penelitian Komunikasi : Konsepsi, Pedoman Dan Contoh Penelitiannya* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009). hal. 22

dengan populasi dan sampel penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui mengenai apa yang diharapkan peneliti, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti.⁵¹

Sedangkan pertimbangan tertentu dalam menentukan subjek dalam penelitian ini adalah dengan mencari responden yang dianggap memiliki andil dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun subjek yang dipilih yaitu ustadz dan ustadzah MBS Muhiba, mudir MBS Muhiba, pembina kegiatan *Hizbul Wathan*. Peserta didik kelas dari kelas X, XI, XII yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru yang lebih mengetahui peserta didik yang dapat memberikan informasi dengan baik. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* terdiri dari peserta didik MTs dan SMA. Yang menjadi subjek penelitian ini khususnya adalah kelas X,XI,XII, karena mereka yang lebih aktif di kegiatan *Hizbul Wathan*. Selanjutnya peneliti melakukan penilaian diri terhadap 30 peserta didik dari 70 peserta didik kelas X, XI, XII melalui google formulir.

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013). hal.17.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hal. 300

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek yang diteliti, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.⁵² Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung dan lebih mendalam terhadap seluruh kegiatan peserta didik di kelas, kegiatan di lingkungan MBS Muhiba Yogyakarta dan kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*.

Peneliti melakukan observasi mulai dari mencari gambaran tentang pelaksanaan kegiatan peserta didik selama 24 jam di MBS Muhiba Yogyakarta dan gambaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*, sampai peneliti ikut bergabung untuk mengikuti secara langsung dan mengamati lebih mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di MBS Muhiba Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

⁵² Sugiyono. hal. 203

tertentu.⁵³ Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab pribadi dan langsung antara peneliti dan nara sumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat dilakukan melalui media tertentu, misalnya telepon, *email*, *zoom*, dan aplikasi lain seperti *Whatsapp*.⁵⁴ Untuk mendapatkan informasi yang ingin peneliti butuhkan terkait data mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepribadian santri melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di MBS Muhiba Yogyakarta, peneliti melakukan wawancara terhadap ustadz dan ustadzah, peserta didik atau santri MBS Muhiba Yogyakarta dari kelas X, XI, dan XII, pembina kepanduan *Hizbul Wathan*, serta kepala sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁵ Metode ini digunakan untuk menghimpun data-data yang bersifat dokumenter, misalnya data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, struktur organisasi, visi, misi dan tujuan pendidikan di MBS Muhiba Yogyakarta, serta dokumen-dokumen penting yang dapat dijadikan sebagai penunjang penelitian seperti dokumen

⁵³ Sugiyono. hal. 320

⁵⁴ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014). hal. 57

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hal. 106

kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di sekolah dan lain sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dalam membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut dengan menggunakan kata-kata.⁵⁷ Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Moles dan Huberman, Artinya, pengumpulan data dilakukan berulang-ulang sampai pengumpulan data selesai dan data dianggap kredibel.⁵⁸ Adapun langkah-langkah analisis datanya antara lain sebagai berikut :

a. Reduksi Data

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hal. 335

⁵⁷ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990). hal.139.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hal. 337

Mereduksi data berarti merangkum, memilih kebutuhan, memfokuskan pada kebutuhan, mencari topik dan pola, dan menghilangkan yang tidak diinginkan.⁵⁹

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir dalam pola hubungan untuk pemahaman yang lebih mudah.⁶⁰

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Setelah data terkumpul, ditarik kesimpulan awal, dan setelah data lengkap, ditarik kesimpulan akhir. Setelah menyelesaikan analisis data, peneliti dapat menyelesaikan masalah yang diselidiki. Dari hasil pengelolaan data dan analisis data yang digunakan peneliti sebagai dasar penarikan kesimpulan. Langkah ini harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti kemukakan sejak awal.⁶¹

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 24th ed. (Bandung: Alfabeta, 2016). hal.338.

⁶⁰ Sugiyono. hal. 341

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2018). Hal. 141-

waktu.⁶² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber yaitu uji keabsahan data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, pembina kegiatan *Hizbul Wathan*, ustadz dan ustadzah, serta peserta didik MBS Muhiba Yogyakarta. Triangulasi teknik yaitu dengan menggabungkan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, untuk mendapat data yang sama. Triangulasi waktu merupakan uji keabsahan data dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya, sehingga peneliti dapat memastikan kebenaran data tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat menyurat, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama berisi uraian penelitian, mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai bentuk satu kesatuan. Pada tesis ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hal. 372

bab. Pada tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II mengenai gambaran umum tentang MBS Muhiba Yogyakarta dan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di MBS Muhiba yang meliputi identitas sekolah, letak geografis, profil dan perkembangan MBS, sistem pendidikan MBS, misi, visi dan tujuan MBS, keadaan pendidik dan peserta didik, Prestasi peserta didik Mbs, serta diakhiri dengan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di MBS Muhiba.

Bab III difokuskan pada pemaparan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepribadian santri melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di MBS Muhiba Yogyakarta, yang meliputi pembahasan mengenai Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kepribadian Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dan Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kepribadian Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* Di MBS Muhiba Yogyakarta.

Adapun bagian akhir dari bagian inti tesis ini adalah Bab IV, bagian ini disebut penutup, pada bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup. Bagian terakhir dari tesis adalah daftar pustaka, bagian lampiran yang terkait penelitian, dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepribadian peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan* di MBS Muhibah Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan* melalui tiga tahap, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di MBS Muhibah Yogyakarta terlaksana dengan baik dan rutin sesuai dengan pedoman administrasi kepanduan *Hizbul Wathan*. Nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* antara lain, nilai karakter disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan berani, peduli, serta jujur dan mandiri.
2. Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *Hizbul Wathan* dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari peserta didik. Terdapat perubahan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan*. Terdapat keaktifan MBS Muhibah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan* dalam membentuk karakter peserta didik. Terdapat faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan*. Terdapat faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan*.

3. Implikasi Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepribadian peserta didik terhadap pembelajaran di MBS Muhiba Yogyakarta adalah nilai karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, gemar membaca dan tanggung jawab.

B. Saran

Berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepribadian peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan* di MBS Muhiba Yogyakarta, ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai bahan masukan, yaitu :

1. Bagi MBS Muhiba Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan harus terus memberikan dukungan kepada seluruh ustadz dan ustadzah atau *musyrif* dan *musyrifah* dalam meningkatkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepribadian peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan*, hal ini agar mendapatkan hasil yang maksimal serta dapat menjangkau seluruh peserta didik.
2. Bagi ustadz dan Ustadzah serta pembina harus mampu mengadakan inovasi agar peserta didik senantiasa bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan mematuhi peraturan MBS Muhiba serta aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan* dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kemudian ustadz dan ustadzah MBS Muhiba juga harus mengoptimalkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepribadian peserta didik, salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan melibatkan seluruh peserta didik untuk berperan aktif dan

mendukung dalam pelaksanaan kegiatan, baik kegiatan pembelajaran, kegiatan harian MBS maupun kegiatan ekstrakurikuler.

3. Bagi peserta didik MBS Muhiba Yogyakarta, sebaiknya mampu berperan lebih aktif dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan*. Nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik sebagai implikasi dari proses internalisasi melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan*, sebaiknya senantiasa diimplementasikan di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun ketika berada di lingkungan masyarakat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 11 (2013): 25–38.
- Aqib, Zainal, and Sujak. *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Arif, Dikdik Baehaqi. *Optimalisasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Untuk Pembinaan Karakter Warga Negara Muda. Prosiding Seminar Nasional*. Malang: Lembaga Kebudayaan Universitas Muhammadiyah Malang, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- "Arti Kata Internalisasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed September 21, 2022. <https://kbbi.web.id/internalisasi>.
- "Arti Kata Karakter - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed September 22, 2022. <https://kbbi.web.id/karakter>.
- Daradjat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Fimansyah, Wira, Sulian Ekomila, and Daud. "Peranan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Antropologii (SENASPA) 1* (2020): 187–93.
- Ghifari, Hanif. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMA Muhammadiyah 2 Metro." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Hendarina, Herna, and Ridhawati. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Kedisiplinan Peserta Didik." *Manhajuna* 02, no. 1 (2021): 1–16.
- John W. Creswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota Ikapi, 2010.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. III. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Kusnoto, Yuver. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan." *Sosial Horizon* 4, no. 2 (2017): 247–56.

- Kusumandari, Puji, and Nur Rohmah. "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 1 (2018): 267–78.
- Kuswanto, Cahniyo Wijaya, and Ilham Syahrudin. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2021): 175–88. <https://doi.org/10.32332/ejipd.v7i2.3191>.
- Kuswarno, Engkus. *Fenomenologi: Metode Penelitian Komunikasi: Konsepsi, Pedoman Dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Latipah, Eva. *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Listiowaty, Endang. "Pembinaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Sebagai Wahana Peningkatan Kompetensi Bela Negara Peserta Didik." *Intruksional* 2, no. 2 (2021): 118–22.
- Listiowaty, Endang, and Margono Mitrohardjono. "Strategi Pengembangan Karakter Dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Kebayoran Baru)." *Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 103–110. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.103-110>.
- Maulida, Wahidatun Husna. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Yang Berprofesi Pendidik Di Dusun Krajan Desa Kaliwenang, Tanggunharjo, Grobogan)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 33rd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*. V. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Muhaimin, Siti Lailan Azizah, Nur Ali, and Suti'ah. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Cet.3.

- Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. 4th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mutmainah. "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di SMA N 1 Bantul Dan SMK N 1 Bantul." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Nasional, Kementerian Pendidikan. "Pengembangan Dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa : Pedoman Sekolah," 2010.
- Nengsih, Fitria, Rosmiati Ramli, and Amiruddin Z Nur. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Pare-Pare." *Al-Ibrah* 9, no. 02 (2020): 1–26.
- P, Yanuar Yoga. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Estrakurikuler Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- "Pengertian Internalisasi Nilai, Norma Dan Pembentukan Kepribadian." Accessed September 21, 2022. <https://pahamify.com/blog/pahami-materi/materi-ips/internalisasi-nilai-norma-dan-pembentukan-kepribadian/>.
- Prihatini, Zintan. "Aksi Klitih Remaja Di Yogyakarta Tewaskan Anak Anggota DPRD Kebumen, Ini Kata Sosiolog Halaman All - Kompas.Com," 2022. <https://www.kompas.com/sains/read/2022/04/06/130100723/aksi-klitih-remaja-di-yogyakarta-tewaskan-anak-anggota-dprd-kebumen-ini?page=all>.
- Qadir, Abd., and Badrus. "Membangun Kepribadian Santri Melalui Integrasi Pendidikan Di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 7, no. 1 (2017): 1–11. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v7i1.357>.
- Rahardja, Bambang, and Zaenal Arifin. "Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Kegiatan Ekstrakurikuler 'Hizbul Wathan' (Studi Empirik Di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017)." *Suhuf* 29, no. 2 (2017): 108–24.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemah Special for Woman*. Bandung: Syaamil Quran, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

- Sokoloka, Irina V. *Kepribadian Anak*. Edited by Ilyya Muhsin. Yogyakarta: Katahati, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 24th ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Suryanto, Eko, Wiyono, and Agus Setiyono. “Pembentukan Karakter Kerja Keras Pada Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo).” *Historika* 20, no. 1 (2017): 22–31.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suyadi. “Pentingnya Membangun Karakter Sejak Usia Dini Agar Berdaya Saing Global.” *Al-Bidayah* 3, no. 2 (2011): 123–39. <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/index>.
- Toha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*, 2003.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia, 2014.